

Analisis Dampak Keberadaan Minimarket Terhadap Warung Tradisional Di Palembang

Indah Mutmainna¹, Tasya Faizah², Yulia Asta², Khoirul Umam⁴, Yuki Marisha⁵, Ahyaina Mutia⁶.

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang¹²³⁴⁵⁶

Corresponding email: indahmutmainna27@gmail.com¹

ABSTRACT

The change in Palembang people's shopping patterns from traditional stalls to minimarkets has brought significant impacts on various economic, social, cultural, and environmental aspects. This article presents an in-depth analysis of the impact of minimarkets on traditional stalls in Palembang, focusing on shifting consumer preferences, economic, social, cultural, and environmental implications, as well as adaptation strategies that can be carried out by traditional stalls. Through a descriptive qualitative approach using a literature study, this research presents a holistic picture of the dynamics of interaction between minimarkets and traditional stalls in Palembang, and its implications for the economic, social, cultural and environmental sustainability of the city.

Keywords: Adaptation, Economy, Minimarkets, Traditional

ABSTRAK

Perubahan pola belanja masyarakat Palembang dari warung tradisional ke minimarket telah membawa dampak signifikan pada berbagai aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Artikel ini menyajikan analisis mendalam tentang dampak keberadaan minimarket terhadap warung tradisional di Palembang, dengan fokus pada pergeseran preferensi konsumen, implikasi ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan, serta strategi adaptasi yang dapat dilakukan oleh warung tradisional. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan studi pustaka, penelitian ini menyajikan gambaran holistik tentang dinamika interaksi antara minimarket dan warung tradisional di Palembang, serta implikasinya bagi keberlanjutan ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan di kota tersebut.

Kata Kunci: Adaptasi, Ekonomi, Minimarket, Tradisional

INTRODUCTION

Di tengah pesatnya perkembangan ekonomi dan perubahan gaya hidup masyarakat, terlihat pergeseran yang signifikan dalam pola belanja dan konsumsi. Perubahan ini tercermin dalam semakin meningkatnya jumlah minimarket di kota-kota besar, termasuk di Palembang. Keberadaan minimarket yang menawarkan beragam barang kebutuhan sehari-hari dengan harga yang kompetitif dan kemudahan belanja telah menjadi pilihan utama bagi sebagian besar masyarakat perkotaan. Namun, di balik kenyamanan dan kemudahan yang ditawarkan oleh minimarket, terdapat dampak yang mungkin kurang diperhatikan secara menyeluruh, terutama terhadap warung-warung tradisional yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Indonesia selama puluhan bahkan ratusan tahun. Palembang, sebagai salah satu kota dengan kekayaan budaya dan sejarah yang kaya, tidak luput dari perubahan ini.

Sebagai sebuah kota besar dengan populasi yang terus bertumbuh, Palembang mengalami perkembangan infrastruktur dan urbanisasi yang cukup pesat. Peningkatan jumlah penduduk dan perkembangan kawasan perkotaan telah menciptakan permintaan yang lebih besar akan berbagai macam barang dan layanan. Dalam konteks ini, minimarket hadir sebagai solusi praktis untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan lebih efisien. Dalam latar belakang ini, perlu dilakukan analisis mendalam untuk memahami dampak keberadaan minimarket terhadap warung tradisional di Palembang. Warung tradisional, selain menjadi tempat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, juga memiliki nilai sosial dan budaya yang kuat. Mereka bukan hanya tempat berbelanja, tetapi juga menjadi pusat interaksi sosial bagi masyarakat setempat. Kehadiran warung tradisional tidak hanya tentang transaksi jual-beli, tetapi juga tentang hubungan interpersonal, kebersamaan, dan pertukaran

budaya. Dalam konteks ekonomi mikro, pergeseran preferensi konsumen dari warung tradisional ke minimarket dapat memiliki implikasi yang signifikan. Minimarket, dengan skala usaha yang lebih besar dan kemampuan untuk menawarkan harga yang lebih kompetitif, dapat menjadi pesaing yang kuat bagi warung tradisional. Hal ini dapat mengancam kelangsungan hidup warung tradisional yang sering kali beroperasi dengan skala yang lebih kecil dan modal yang terbatas (Boediono, 2002).

Selain itu, perubahan preferensi konsumen juga dapat memengaruhi struktur pasar secara keseluruhan. Jika lebih banyak konsumen beralih ke minimarket, hal ini dapat menyebabkan penurunan pendapatan bagi pemilik warung tradisional, bahkan mungkin mengakibatkan penutupan usaha bagi sebagian dari mereka. Implikasi ekonomi dari pergeseran ini tidak hanya dirasakan oleh pemilik warung tradisional, tetapi juga oleh para pekerja dan pemasok yang bergantung pada ekosistem warung tradisional untuk penghasilan mereka (Ginting, 2018). Namun, analisis dampak keberadaan minimarket terhadap warung tradisional tidak hanya tentang aspek ekonomi semata. Hal ini juga melibatkan pertimbangan sosial dan budaya yang penting. Warung tradisional tidak hanya merupakan tempat untuk berbelanja, tetapi juga menjadi bagian dari identitas lokal dan keberlanjutan budaya. Penurunan jumlah warung tradisional atau bahkan hilangnya mereka dapat mengakibatkan hilangnya sebagian dari warisan budaya yang dimiliki oleh masyarakat Palembang. Selain itu, keberadaan minimarket juga dapat memengaruhi pola interaksi sosial di masyarakat. Warung tradisional sering kali menjadi tempat di mana orang-orang berkumpul, bertukar cerita, dan membangun jaringan sosial. Dengan pergeseran preferensi konsumen ke minimarket yang cenderung lebih steril dan kurang ramah, ada potensi untuk terjadinya isolasi sosial di antara masyarakat.

Pertimbangan lain yang perlu dipertimbangkan adalah dampak lingkungan dari keberadaan minimarket. Minimarket, karena skala operasi yang lebih besar dan penggunaan kemasan yang lebih banyak, mungkin memiliki jejak lingkungan yang lebih besar daripada warung tradisional. Hal ini terutama berlaku jika minimarket tersebut tidak mengimplementasikan praktik-praktik ramah lingkungan dalam operasinya. Dalam konteks ini, analisis dampak keberadaan minimarket terhadap warung tradisional di Palembang menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang perubahan ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan yang terjadi dalam masyarakat. Dengan memahami dampak-dampak ini, pihak terkait dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mempromosikan keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan di Palembang, serta untuk melindungi dan mempertahankan warisan budaya yang berharga.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif yang menggunakan studi pustaka sebagai sumber data sekunder untuk menggali dampak keberadaan minimarket terhadap warung tradisional di Palembang. Pendekatan ini bertujuan untuk menyajikan gambaran yang mendalam tentang fenomena yang diamati, memahami keragaman faktor yang terlibat, dan mengeksplorasi kompleksitas interaksi antara minimarket dan warung tradisional dalam konteks lokal Palembang. Dalam melakukan analisis, penelitian ini mengandalkan berbagai teori, laporan, hasil penelitian, dan sumber daya lainnya yang relevan dengan topik yang diteliti. Studi pustaka menjadi landasan utama dalam meramu informasi yang diperlukan untuk mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang dinamika ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan yang berkaitan dengan keberadaan minimarket dan warung tradisional di Palembang. Proses penelusuran sumber referensi dilakukan secara menyeluruh dan sistematis, dengan memperhatikan kredibilitas dan relevansi setiap informasi yang ditemukan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cermat untuk mengidentifikasi pola-pola, tren, dan implikasi yang muncul dari interaksi antara minimarket dan warung tradisional.

Melalui pendekatan ini, penelitian berusaha untuk memberikan gambaran yang holistik tentang bagaimana keberadaan minimarket memengaruhi warung tradisional di Palembang. Selain menggali dampak ekonomi seperti perubahan pola belanja dan pendapatan, penelitian juga memperhatikan aspek sosial dan budaya, seperti perubahan dalam pola interaksi sosial dan pengaruh terhadap identitas lokal.

Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan dampak lingkungan yang mungkin timbul dari keberadaan minimarket, termasuk konsumsi energi, penggunaan kemasan, dan limbah yang dihasilkan. Dengan memperhitungkan berbagai dimensi dampak yang terkait, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam dan terperinci tentang dinamika kompleks antara minimarket dan warung tradisional, serta implikasinya bagi keberlanjutan ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan di Palembang. Dengan demikian, pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan studi pustaka sebagai metode analisis merupakan pendekatan yang tepat untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang dampak keberadaan minimarket terhadap warung tradisional di Palembang. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif dan terinci tentang perubahan yang terjadi dalam ekosistem perdagangan lokal, serta solusi-solusi yang tepat untuk menjaga keberlanjutan dan keberagaman dalam konteks ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan di Palembang.

RESULT AND DISCUSSION

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Pola Belanja

Perubahan pola belanja masyarakat Palembang dari warung tradisional menuju minimarket adalah fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Penyelidikan dalam hal ini mengungkap berbagai alasan yang mendasari perubahan tersebut, termasuk keunggulan yang ditawarkan oleh minimarket dalam hal kenyamanan, harga, variasi produk, dan layanan. Namun, perubahan ini juga menimbulkan berbagai dampak sosial, ekonomi, dan budaya yang perlu dipertimbangkan secara menyeluruh. Seiring dengan perkembangan kota Palembang sebagai pusat ekonomi dan urbanisasi yang terus berkembang, terjadi perubahan dalam preferensi konsumen dalam hal tempat berbelanja. Warung tradisional yang dahulu menjadi pusat utama belanja masyarakat, kini menghadapi persaingan yang semakin ketat dari minimarket yang tersebar di berbagai sudut kota. Salah satu alasan utama di balik pergeseran ini adalah kemudahan dan kenyamanan yang ditawarkan oleh minimarket. Dengan adanya minimarket, konsumen dapat menemukan berbagai macam barang kebutuhan sehari-hari dalam satu tempat dengan waktu yang lebih efisien. Selain itu, harga yang kompetitif dan promosi yang sering kali dilakukan oleh minimarket membuatnya menjadi pilihan yang menarik bagi sebagian besar konsumen. Kemampuan minimarket untuk membeli dalam jumlah besar dan menjual dengan harga lebih murah dibandingkan dengan warung tradisional merupakan salah satu faktor penentu yang signifikan dalam perubahan pola belanja masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari kecenderungan konsumen untuk mencari penawaran harga terbaik dan memanfaatkan diskon dan promosi yang ditawarkan oleh minimarket.

Selain faktor kenyamanan dan harga, variasi produk juga menjadi pertimbangan penting bagi konsumen. Minimarket cenderung menawarkan berbagai macam produk dalam satu tempat, mulai dari makanan, minuman, barang kebutuhan sehari-hari, hingga produk-produk non-makanan seperti alat rumah tangga dan perlengkapan pribadi. Hal ini memberikan konsumen pilihan yang lebih luas dan memudahkan mereka untuk mendapatkan semua yang mereka butuhkan tanpa harus berkeliling ke beberapa tempat berbeda. Dalam konteks ini, minimarket juga menawarkan layanan tambahan seperti fasilitas parkir yang luas, kebersihan yang terjaga, dan waktu operasional yang lebih fleksibel. Hal ini membuat minimarket menjadi destinasi belanja yang menarik bagi masyarakat yang memiliki jadwal yang padat dan ingin melakukan pembelian dengan waktu yang efisien. Dengan demikian, faktor-faktor ini secara kolektif mempengaruhi perubahan pola belanja masyarakat Palembang dari warung tradisional menuju minimarket (Latifah, 2021). Namun, perubahan ini juga menimbulkan sejumlah dampak yang perlu diperhatikan. Salah satu dampak utama adalah terhadap warung tradisional yang mengalami penurunan jumlah pelanggan dan pendapatan akibat beralihnya konsumen ke minimarket (Wita Dwika Listihana, 2014). Warung tradisional, yang sering kali merupakan usaha kecil dan menengah yang dimiliki oleh masyarakat lokal, dapat menghadapi tekanan ekonomi yang signifikan

akibat perubahan ini. Hal ini dapat mengancam kelangsungan usaha mereka dan bahkan mengakibatkan penutupan usaha bagi sebagian dari mereka.

Dampak lainnya adalah terkait dengan aspek sosial dan budaya. Warung tradisional bukan hanya tempat untuk berbelanja, tetapi juga menjadi pusat interaksi sosial bagi masyarakat setempat. Kehadiran warung tradisional menciptakan ruang untuk pertemuan, percakapan, dan pertukaran budaya di antara masyarakat. Perubahan pola belanja yang mengarah pada penurunan jumlah warung tradisional dapat mengancam keberlanjutan budaya dan hubungan sosial di komunitas setempat. Selain itu, dampak lingkungan juga perlu dipertimbangkan dalam konteks perubahan ini. Minimarket, dengan skala operasi yang lebih besar dan penggunaan kemasan yang lebih banyak, mungkin memiliki dampak lingkungan yang lebih besar dibandingkan dengan warung tradisional (Muhzinat, 2019). Hal ini terutama berlaku jika minimarket tersebut tidak mengimplementasikan praktik-praktik ramah lingkungan dalam operasinya. Dalam kesimpulan, perubahan pola belanja masyarakat Palembang dari warung tradisional menuju minimarket merupakan hasil dari berbagai faktor yang kompleks. Meskipun minimarket menawarkan kenyamanan, harga yang kompetitif, dan variasi produk yang lebih luas, perubahan ini juga menimbulkan dampak sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan yang perlu dipertimbangkan secara serius. Oleh karena itu, penting untuk mengadopsi pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam mengelola perkembangan perdagangan ritel di Palembang, yang memperhatikan keberlanjutan ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan di kota tersebut.

2. Dampak Ekonomi dari Keberadaan Minimarket terhadap Pendapatan dan Keberlanjutan Usaha Warung Tradisoional di Palembang

Dampak ekonomi dari pergeseran preferensi konsumen terhadap minimarket terhadap pendapatan dan kelangsungan usaha warung tradisional di Palembang adalah suatu fenomena yang kompleks dan memiliki implikasi yang luas bagi berbagai aspek ekonomi lokal. Perubahan ini tidak hanya memengaruhi pendapatan pemilik warung tradisional, tetapi juga berdampak pada sektor-sektor terkait seperti tenaga kerja lokal, pemasok, dan ekosistem bisnis secara keseluruhan (Timbuleng, 2023). Pergeseran preferensi konsumen menuju minimarket dapat berdampak langsung terhadap pendapatan warung tradisional di Palembang. Warung tradisional, yang sering kali merupakan usaha kecil dan menengah yang dimiliki oleh masyarakat lokal, dapat mengalami penurunan jumlah pelanggan dan penjualan karena persaingan yang semakin ketat dengan minimarket. Minimarket, dengan skala operasi yang lebih besar dan kemampuan untuk menawarkan harga yang lebih kompetitif, mampu menarik sebagian besar pelanggan yang sebelumnya berbelanja di warung tradisional. Dampaknya, pendapatan warung tradisional dapat menurun secara signifikan, bahkan menyebabkan beberapa di antaranya mengalami kesulitan dalam menjaga kelangsungan usaha. Selain itu, perubahan preferensi konsumen juga dapat berdampak pada tenaga kerja lokal yang bekerja di warung tradisional. Penurunan pendapatan dan omset warung tradisional dapat mengakibatkan pemangkasan tenaga kerja atau bahkan penutupan usaha, yang pada gilirannya dapat meningkatkan tingkat pengangguran di kota Palembang. Karyawan warung tradisional, yang sering kali merupakan bagian dari komunitas lokal, dapat mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan baru atau menghadapi ketidakpastian ekonomi yang lebih besar.

Selain itu, dampak ekonomi dari perubahan ini juga dapat dirasakan oleh pemasok dan pedagang lokal yang bergantung pada warung tradisional sebagai saluran distribusi utama. Dengan berkurangnya jumlah warung tradisional yang beroperasi, pemasok lokal dapat mengalami penurunan pesanan dan omset, yang pada gilirannya dapat mengancam kelangsungan usaha mereka. Selain itu, pedagang lokal yang sebelumnya menjual barang dagangannya kepada warung tradisional juga dapat mengalami penurunan penjualan karena permintaan yang menurun. Dampak ekonomi dari perubahan preferensi konsumen juga dapat memengaruhi ekosistem bisnis secara keseluruhan di Palembang. Penurunan pendapatan dan kelangsungan usaha warung tradisional dapat mengakibatkan berkurangnya kontribusi mereka terhadap perekonomian lokal, baik dalam hal pajak yang dibayarkan maupun dalam

bentuk kontribusi sosial dan budaya. Selain itu, berkurangnya keberagaman usaha ritel di Palembang dapat mengakibatkan monopoli atau oligopoli oleh minimarket tertentu, yang pada akhirnya dapat merugikan konsumen dengan pembatasan pilihan dan peningkatan harga. Namun demikian, penting untuk diingat bahwa dampak ekonomi dari perubahan ini tidak selalu negatif. Minimarket juga dapat membawa manfaat ekonomi seperti peningkatan investasi, penciptaan lapangan kerja baru, dan peningkatan aksesibilitas barang-barang kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat. Selain itu, perubahan ini juga dapat memicu inovasi dan peningkatan efisiensi dalam sektor perdagangan ritel secara keseluruhan.

Dalam menghadapi perubahan ini, penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengadopsi kebijakan yang tepat untuk mempromosikan keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan di Palembang. Hal ini termasuk dukungan untuk pelatihan keterampilan dan program peningkatan kapasitas bagi pemilik warung tradisional, insentif untuk pemasok lokal, dan regulasi yang mendukung keragaman usaha ritel. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, diharapkan dapat ditemukan solusi yang dapat mengoptimalkan manfaat ekonomi dari pergeseran preferensi konsumen menuju minimarket, sambil meminimalkan dampak negatifnya bagi warung tradisional dan ekosistem bisnis secara keseluruhan.

3. Strategi Adaptasi yang dapat dilakukan Oleh Warung Tradisional untuk Beradaptasi dengan Keberadaan Minimarket

Warung tradisional di Palembang dapat mengadopsi berbagai strategi adaptasi untuk berkompetisi dengan keberadaan minimarket. Strategi-strategi ini mencakup inovasi produk dan layanan, penyesuaian harga, peningkatan kualitas dan kebersihan, pemanfaatan teknologi, serta kolaborasi dengan layanan pengiriman. Dalam menghadapi pergeseran preferensi konsumen dan meningkatnya persaingan dari minimarket, warung tradisional perlu melakukan langkah-langkah yang kreatif dan efektif untuk mempertahankan pangsa pasar dan kelangsungan usaha mereka. Warung tradisional dapat mengembangkan inovasi dalam produk dan layanan yang ditawarkan kepada pelanggan (Oksiana, 2017). Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan produk-produk unik atau layanan tambahan yang tidak tersedia di minimarket. Misalnya, warung tradisional dapat menawarkan makanan atau minuman khas daerah yang sulit ditemukan di minimarket, atau menyediakan layanan seperti pengemasan kado atau pelayanan pelanggan yang lebih personal. Selain itu, penyesuaian harga juga menjadi strategi penting bagi warung tradisional. Meskipun minimarket mungkin dapat menawarkan harga yang lebih murah karena skala operasinya yang lebih besar, warung tradisional masih dapat bersaing dengan memberikan penawaran khusus, diskon, atau paket harga yang menarik bagi pelanggan. Hal ini dapat membantu warung tradisional mempertahankan loyalitas pelanggan yang sudah ada dan menarik pelanggan baru.

Peningkatan kualitas dan kebersihan juga merupakan strategi penting bagi warung tradisional. Dalam persaingan dengan minimarket yang cenderung menawarkan lingkungan yang lebih bersih dan modern, warung tradisional perlu menjaga standar kebersihan yang tinggi dan meningkatkan kualitas produk yang ditawarkan. Ini dapat mencakup investasi dalam peralatan dan fasilitas yang lebih modern, serta pelatihan karyawan dalam hal kebersihan dan sanitasi. Pemanfaatan teknologi juga dapat membantu warung tradisional untuk bersaing dengan minimarket. Warung tradisional dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional mereka, seperti menggunakan aplikasi pembayaran digital atau platform online untuk memperluas jangkauan pasar mereka. Dengan menggunakan teknologi ini, warung tradisional dapat lebih mudah menjangkau pelanggan baru dan memberikan pengalaman belanja yang lebih modern dan nyaman. Selain itu, kolaborasi dengan layanan pengiriman juga dapat menjadi strategi yang efektif bagi warung tradisional. Dengan menggandeng layanan pengiriman seperti Gojek atau Grab, warung tradisional dapat memperluas jangkauan pemasaran mereka dan memudahkan pelanggan dalam mendapatkan produk dari warung tradisional. Hal ini dapat membantu warung tradisional untuk tetap relevan dalam era digital dan

meningkatkan daya saing mereka terhadap minimarket. Dengan menerapkan strategi adaptasi yang tepat, warung tradisional di Palembang dapat tetap bersaing dengan minimarket dan mempertahankan pangsa pasar mereka. Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan perubahan preferensi konsumen, langkah-langkah ini akan membantu warung tradisional untuk tetap menjadi bagian yang penting dari ekosistem perdagangan lokal dan mempertahankan kontribusinya terhadap ekonomi dan budaya masyarakat Palembang.

FINDING AND CONCLUSION

Berdasarkan hasil dan diskusi yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa perubahan pola belanja masyarakat Palembang dari warung tradisional menuju minimarket memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Pergeseran preferensi konsumen ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kenyamanan, harga, variasi produk, dan layanan yang ditawarkan oleh minimarket. Meskipun minimarket membawa manfaat dalam hal efisiensi dan kemudahan berbelanja, perubahan ini juga menimbulkan dampak negatif bagi warung tradisional, termasuk penurunan pendapatan, penurunan jumlah pelanggan, dan ancaman terhadap kelangsungan usaha. Dampak ekonomi dari perubahan ini dirasakan tidak hanya oleh warung tradisional itu sendiri, tetapi juga oleh tenaga kerja lokal, pemasok, pedagang lokal, dan ekosistem bisnis secara keseluruhan. Penurunan pendapatan dan penjualan warung tradisional dapat mengakibatkan penurunan tingkat pengangguran, serta mengancam kelangsungan usaha pemasok dan pedagang lokal yang bergantung pada warung tradisional sebagai saluran distribusi utama. Selain itu, perubahan ini juga dapat membawa dampak negatif pada keberagaman usaha ritel dan kemungkinan monopoli oleh minimarket tertentu. Namun demikian, warung tradisional masih memiliki peluang untuk bertahan dan bersaing dengan minimarket dengan mengadopsi strategi adaptasi yang tepat. Strategi-strategi seperti inovasi produk dan layanan, penyesuaian harga, peningkatan kualitas dan kebersihan, pemanfaatan teknologi, dan kolaborasi dengan layanan pengiriman dapat membantu warung tradisional untuk tetap relevan dalam era perdagangan ritel yang berkembang pesat.

Kesimpulannya, perubahan pola belanja masyarakat Palembang menghadapi tantangan dan peluang bagi warung tradisional. Penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengadopsi pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam mengelola perkembangan perdagangan ritel di Palembang. Hal ini termasuk dukungan untuk pelatihan keterampilan dan program peningkatan kapasitas bagi pemilik warung tradisional, insentif untuk pemasok lokal, dan regulasi yang mendukung keragaman usaha ritel. Dengan demikian, diharapkan dapat ditemukan solusi yang dapat mengoptimalkan manfaat ekonomi dari pergeseran preferensi konsumen menuju minimarket, sambil meminimalkan dampak negatifnya bagi warung tradisional dan ekosistem bisnis secara keseluruhan.

REFERENCES

- Boediono. (2002). *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- Latifah, d. (2021). Pengaruh Minimarket Waralaba terhadap Warung Tradisional di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 16(2), hal 181-195.
- Muhzinat, Z. &. (2019). Dampak Keberadaan Minimarket terhadap Toko Kelontong di Pasar Klampis Kabupaten Bangkalan Madura. *Iqtishadia Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 6(2), hal 203-211.
- Ginting, S. Y. (2018). Keberadaan Mini Market Alfamart dan Indomaret Kaitannya dengan Tingkat penghasilan pedagang tradisional di wilayah kecamatan talang kelapa kabupaten banyuasin sumatra selatan jurnal swarnabhumi, 3(1), hal 67-75
- Oksiana, D. S. (2017). Kemampuan Beradaptasi Pedagang Pasar Tradisional "Blauran Baru" Kota Surabaya dalam Tatanan Modernitas. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 5(1), hal 363-379.

- Timbuleng, F. J. (2023). Analisis Dampak Minimarket (Indomaret) terhadap Warung Tradisional di Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(5), hal 61-72.
- Wita Dwika Listihana, A. A. (2014). Dampak Keberadaan Minimarket terhadap Modal Kerja dan Pendapatan Warung Tradisional di Kecamatan Rumbai dan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), hal 553-562.